

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik (sugiyono, 2017, hal. 7). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah metode riset yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai salah satu alat penggalan data. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan tentang bagaimana pengaruh sosial, kebudayaan dan pribadi terhadap perilaku konsumen untuk membeli barang merek Eiger di Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti yang akan di jalankan sebagai tempat peneliti yaitu penelitian di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya akan diteliti (kurniawan, 2014). Ada pun subjek dalam penelitian ini adalah milenial yang menggunakan produk Eiger kota Banjarmasin.

Objek penelitian adalah sasaran yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian (Arikunto, 2013, hal. 141). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen produk Eiger di kota Banjarmasin.

D. Populasi Penelitian

Adapun populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah milenial yang menggunakan produk Eiger di kota Banjarmasin.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (sugiyono , 2017, hal. 81).

Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarnakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus Lemeshow. (lemeshow, 1997, hal. 2). yaitu:

$$n = \frac{z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,65

p = maksimal estimasi = 50%

d = alpha (0,1) atau = 10%

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,62^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{2,7225 (0,5) \cdot (0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,680625}{0,01}$$

$$n = 68,0625$$

Sehingga, jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 68,0625 = 68 orang sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil sampel sekurang-kurangnya sejumlah 68 orang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumbernya (siswanto, 2012, hal. 56). Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner.
- b. Data sekunder adalah data yang ditertibkan atau dibuat oleh oerorganisasi yang bukan pengolahannya (siswanto, 2012, hal. 56). Data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari catatan, jurnal, buku, artikel dan sebagainya yang terkait dengan judul penelitian.

2. Sumber Data

- a. Responden adalah penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. (<http://www.kamusbesar.com/responden>). Dalam penelitian ini responden yaitu para milenial yang menggunakan produk Eiger di kota Banjarmasin.
- b. Dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (arikunto, 2013, hal. 274). Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah semua foto-foto, catatan atau arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini.
- c. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (sujarweni, 2014, hal. 94) pada penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah mengamati gaya hidup kaum milenial khususnya para pendakai dan pencinta alam di kota Banjarmasin kebanyakan dari mereka menggunakan produk Eiger.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (sujarweni, 2014, hal. 98).

Dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

2. Obsevasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (sujarweni, 2014, hal. 94). pada penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah mengamati gaya hidup kaum milenial khususnya para pendakai dan pencinta alam di kota Banjarmasin kebanyakan dari mereka menggunakan produk Eiger.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (arikunto, 2013, hal. 274). Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah semua foto-foto, catatan atau arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

G. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Skala *likert* adalah yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian (sugiyono, 2011, hal. 134)..Dalam penelitian ini menggunakan desain pengukuran skala *likert*. Dengan skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, subjek, objek, dan kejadian tertentu. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai rumusan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (diberi skor 5)

S : Setuju (diberi skor 4)

CS : Cukup Setuju (diberi skor 3)

TS : Tidak Setuju (diberi skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (diberi skor 1)

Dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang akan diuji pada setiap jawaban akan diberi skor, skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang diberi skor, yaitu:

Tabel 3. 1 Instrumen Pengukuran

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS: Sangat setuju	5
2	S: Setuju	4
3	CS: Cukup setuju	3
4	TS: Tidak setuju	2
5	STS: Sangat tidak setuju	1

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (sugiyono, 2017, hal. 148)Alat yang digunakan untuk peneltiian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Sebagaimana dijelaskan di tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sekala pemikiran

Faktor Sosial (X_1)	Kelompok Acuan	Skala <i>likert</i>
	Keluarga	
	Peran Dan Status	
Faktor Kebudayaan (X_2)	Budaya	Skala <i>likert</i>
	Kelas Sosial	
Faktor Pribadi (X_3)	Usia dan Tahap Siklus Hidup	Skala <i>likert</i>
	Pekerjaan Dan Lingkungan Ekonomi	
	Gaya Hidup	
	Kepribadian	
Perilaku Konsumen (Y)	Pencarian Informasi	Skala <i>likert</i>
	Penilaian Alternatif	
	Keputusan Pembelian	

Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, analisis dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu, baru diikuti dengan reliabilitas. Jika sebutir pernyataan tidak valid maka dibuang butir-butir yang tidak valid kemudian secara bersama-sama diukur reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu data pengukur itu dapat mengukur apa yang harus diukur. Oleh karena itu, jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengukuran data, maka kuesioner yang disusun oleh peneliti harus dapat mengukur apa yang akan diukur, dan hal ini bertujuan untuk memastikan itu sebelum instrumen penelitian itu digunakan perlu lebih dahulu diuji validasinya (Abdullah, 2015, hal. 258) .

Kriteria dalam menentukan validitas kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika r Hitung $>$ r Tabel maka pertanyaan valid

- b. Jika $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{Tabel}}$ maka pertanyaan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Pemeriksaan ini dilakukan berdasarkan konsistensi internal dengan respons-respons ukuran yang digunakan adalah α dari Cronbach (*Cronbach's alpha*) yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_x^2} \right]$$

Dimana k adalah x jumlah pertanyaan, s_i^2 adalah variansi skor dari butir pertanyaan ke-I tiap instrumen, dan s_r^2 adalah jumlah variansi skor yang diberikan para responden, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *CronbachAlpha* > 0,60 (Ghozali, 2012, hal. 158).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan menggunakan taraf signifikansi

0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi (hengky, 2013, hal. 63).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (priyatno, 2009, hal. 43).

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (hengky, 2013, hal. 66). Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, Uji Glejser, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi spearman (priyatno, 2009, hal. 42). Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan mengamati grafik Scatterplot.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (priyatno, 2009, hal. 67).

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (priyatno, 2009, hal. 73):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel independen

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel terikat adalah dengan menggunakan Uji F. Selain mengetahui kemampuan secara bersama-sama variabel bebas menjelaskan variabel terikat, juga perlu mengetahui apakah setiap variabel bebas juga

berpengaruh terhadap variabel terikat, untuk pengujian ini digunakan Uji *t*.

Menyusun Hipotesis yang diuji adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan tingkah laku variabel terikat, apabila variabel bebas tidak dapat mempengaruhi dapat dianggap nilai koefisien regresinya sama dengan nol sehingga, berapapun nilai variabel bebas, tidak akan berpengaruh terhadap variabel bebas. Variabel bebas dikatakan mampu mempengaruhi dependent apabila nilai koefisien b_1 dan b_2 tidak sama dengan nol, apabila sama dengan nol, maka dikatakan tidak mampu mempengaruhi variabel bebas.

a. Determinasi (Uji R^2)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodnes of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (*regression of sum squares- RSS*) terhadap varian total (*total sum of squares-RSS*). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}-\bar{Y})^2}{\sum(Y-\bar{Y})^2}$$

Nilai koefisien determinasi akan berkisar antara nol sampai satu. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas yaitu baik variabel (X_1), (X_2) dan (X_3) mampu menerangkan variabel dependen (Y)

yaitu Perilaku konsumen. Sebaliknya, apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varians variabel bebas dari persamaan regresi. Menurut (lind, 2002, hal. 61), nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Apabila koefisien determinasi kurang dari 0,5 ada beberapa penyebab: salah satu di antaranya adalah spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang kurang akurat.

b. Uji Koefisien Secara Parsial (uji T)

Uji secara parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tailed). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). T hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi parsial

K = Jumlah variabel independen

N = jumlah data atau kasus

Dengan pengambilan keputusannya yaitu.

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Uji Koefisien Regresi secara bersama (Uji F)

Uji F(simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2009, hal. 81) . Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-K-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (lebih dari dua) secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- d. Uji Koefisien Secara Simultan (uji F)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012, hal.

22). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t di mana nilai t dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{b_1}{se(b_j)}$$

Di atas b_j merupakan nilai dari koefisien regresi.

Tingkat keberartian, α diambil 5 persen sedemikian rupa sehingga

- a. Untuk pengujian satu sisi, nilai kritis diambil pada $\alpha = 5\%$ dan,
- b. Untuk pengujian dua sisi, nilai kritis diambil pada $\alpha = 2,5\%$.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t -hitung dengan t -tabel. Apabila t -hitung $>$ t -tabel maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t -hitung $<$ t -tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Membandingkan t -hitung $>$ t -tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk uji satu sisi:
 - t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - t -hitung $<$ t -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Untuk uji dua sisi:
 - H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika: t -hitung $>$ t -tabel atau t -hitung $<$ t -tabel

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika: $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Dalam penelitian ini akan digunakan uji dua sisi dengan tingkat kesalahan (α)=5%.